

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan tanpa adanya manajemen akan berdampak buruk pada mutu. Hal tersebut mengharuskan tiap pengelola pendidikan berpikir keras untuk bisa menciptakan strategi pembelajaran yang efektif tentunya supaya bisa meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini didukung oleh buku Muh. Hambali "Pendidikan yang bermutu tak akan terwujud tanpa dikelola dengan baik. sebab, pengelolaan pendidikan yang baik termasuk syarat penting yang akan membantu terciptanya pendidikan yang berkualitas. terjadinya mutu pendidikan yang rendah merupakan masalah yang sangat krusial yang saat ini sedang dihaadapi bangsa".¹

Mengacu dan memperhatikan fungsi dan tujuan pendidikan yang diamanatkan oleh undang undang Sisdiknas tahun 2003, maka hendaknya, mau tidak mau lembaga pendidikan benar benar harus dikelola secara profesional demi mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Terciptanya pendidikan yang bermutu dan berkualitas tentunya adalah salah satu tugas pokok yang perlu dipejuangkan di dunia pendidikan.

¹Muh. Hambali dan Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer Strategi Pengelolaan dan Pemasaran Pendidikan Islam di Era Industri 4.0* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), 176.

Bukan hal yang mudah untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas apalagi hal tersebut merupakan amanat undang undang sebagaimana terbuang dalam UU Sisdiknas tahun 2003. Dalam UU tersebut khususnya pasal 3 disebutkan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Setiap orang memiliki hak pendidikan yang sama. Pendidikan bukan hanya untuk dimiliki anak normal saja melainkan berhak juga dimiliki mereka para anak penyandang disabilitas memperoleh pendidikan yang layak dan pantas agar memiliki kesempatan yang sama yakni mendapatkan pendidikan yang bermutu. Penyelenggaraan Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang kompetitif dan unggul yang mana dalam upaya menghadapi tantangan ekonomi global serta perubahan perkembangan zaman yang kian meningkat.

Pendidikan inklusi didasarkan pada kesamaan hak untuk turut mendapat pendidikan yang tanpa diskriminasi. Sebab, didalam pendidikan inklusi tiap

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

anak punya kesempatan sama untuk belajar bersama di sekolah regular. Dalam pendidikan inklusi ABK tidak mendapat perlakuan khusus ataupun hak-hak istimewa melainkan hak yang sama juga kewajiban yang sama dengan siswa lainnya.³

Perilaku untuk tidak mendiskriminasi atau membeda-bedakan antara individu yang normal dengan yang berkebutuhan khusus telah difirmankan Allah SWT dalam Surat ‘Abasa (80), Ayat: 1-10 yang mana dalil Alquran tersebut berkenaan dengan ABK berisi tentang teguran Allah SWT terhadap Rasulullah SAW yang berbunyi sebagai berikut:

عَبَسَ وَتَوَلَّى (١) أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى (٢) وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَكَّى (٣) أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ
الذِّكْرَى (٤) أَمْ مِّنْ أَسْتَعْتَى (٥) فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى (٦) وَمَا عَلَيْكَ إِلَّا يَزَكَّى (٧) وَأَمْ
مَنْجَاءَكَ يَسْعَى (٨) وَهُوَ يَخْشَى (٩) فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى (١٠)

Artinya:

“Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena telah datang seorang buta kepadanya, tahukah kamu barangkali ia akan membersihkan dirinya (dari dosa), atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran lalu pengajarn itu memberi manfaat kepadanya? Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup, maka kamu melayaninya. Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau dia tidak membersihkan diri (beriman). Dan Adapun

³Aljon Nixon Dapa dan Roos Marie stella Tuerah, *Manajemen Sekolah Inklusi* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 129

*orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran) sedang ia takut kepada (Allah), maka kamu mengabaikannya*⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa Islam mengajarkan semua manusia sama dimata Allah SWT bahwa seluruh manusia punya hak mendapat pendidikan dengan layak tanpa memandang apapun.

Cakupan pendidikan inklusif yang sangat luas memungkinkan kita untuk membantu keterbatasan mereka dalam memperoleh kemudahan di bidang pendidikan sehingga tidak merasa terpinggirkan dari anak-anak normal lainnya juga agar tetap bisa bersekolah. Tak hanya penting untuk menampung anak yang berkebutuhan khusus dalam sebuah sekolah terpadu, tapi juga untuk menyelamatkan masa depan mereka dari diskriminasi pendidikan yang cenderung mengabaikan anak inklusi.

CNN (*Cable News Network*) Indonesia memberitakan bahwasannya jumlah anak usia sekolah yang tidak bersekolah masih tinggi di Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil survei sosial ekonomi nasional badan pusat statistik yang menyatakan bahwa dari 4,6 juta anak tidak bersekolah, satu juta diantaranya adalah anak-anak berkebutuhan khusus. Dari data tersebut ABK di Indonesia masih banyak yang belum mendapatkan hak pendidikan. Hal tersebut terdapat pada peraturan menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 70 Tahun 2009 Pasal 1 yang berbunyi: Sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2007), 585.

kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.⁵

Pendidikan inklusi terbilang mempunyai konsep yang inovatif juga progresif dan tidak heran bila konsep inklusi dianggap bisa mewakili konsep pendidikan luar biasa yang diselenggarakan pemerintah. Bisa menjadi alternatif pilihan yang inovatif atau terobosan baru disamping itu dengan adanya inklusi ini bisa menjadi strategi baru untuk mewujudkan pendidikan yang ramah untuk ABK apalagi pendidikan inklusi menjadi bentuk reformasi pendidikan yang menekankan sikap anti diskriminasi, perjuangan persamaan hak dan kesempatan.

Di Indonesia sendiri, pendidikan inklusi sebagai sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan atau menggabungkan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler dalam satu ruang kelas yang sama. Penyelenggaraan pendidikan inklusif menuntut pihak sekolah melakukan penyesuaian, baik aspek kurikulum, sarana dan prasarana, juga sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan restrukturasi sekolah yang bisa dan dapat

⁵Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.

mendukung pemenuhan kebutuhan khusus anak sehingga dapat menciptakan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan jadi para peserta didik berkebutuhan khusus tidak merasa terpinggirkan.⁶

Setiap proses pembelajaran di sekolah tentunya butuh yang dinamakan pedoman, yang mana berbentuk kurikulum. Pada pelaksanaan pembelajaran sudah seharusnya sekolah berpacuan pada kurikulum yang diberlakukan pemerintah. Demi tercapainya tujuan semestinya pihak sekolah bisa memodif kurikulum jika diperlukan. Kurikulum ditujukan guna memandu giat siswa pada tingkat pendidikan, perilaku dan intelektual yang diharapkan bisa membawa mereka menjadi sosok masyarakat yang berguna bagi bangsanya.⁷

Dalam penelitian Endro Wahyuno, Ruminiati dan Sutrisno, mengemukakan yakni untuk mengembangkan kurikulum inklusi selain memakai kurikulum regular bisa menggunakan perkembangan kurikulum tambahan yakni kurikulum berisi materi atau latihan yang dibutuhkan anak inklusi sebagai dampak ketunaan yang dimiliki atau disandangnya.⁸

Pendidikan inklusi dalam rangka untuk mengembangkan potenssi peserta didik dimaksudkan dengan tergabungnya dalam satu ruang kelas dibersamakan dengan anak normal lainnya bisa menunjukkan kemampuannya

⁶Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2013), 26.

⁷ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2014) 147.

⁸ Endro Wahyuno, Ruminiati, dan Sutrisno, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Inklusif Tingkat Sekolah Dasar, "*jurnal, sekolah dasar,*" 23, no. 1 (Mei 2014)

secara maksimal pula apalagi para anak didik dapat bersosialisasi dan beradaptasi satu sama lain jadi bisa memunculkan sikap simpatik dan saling menghormati sesama warga kelas ataupun sekolah.

Berharap dengan keberadaan sekolah inklusi bisa memberi kesempatan besar untuk ABK belajar di sekolah umum, sehingga mereka bisa bersosial dengan baik juga lebih dapat diterima di lingkungan masyarakat. Terkait dengan hal itu diharapkan upaya pemerintah dalam mewujudkan pelayanan pendidikan tanpa diskriminasi melalui program penyelenggaraan pendidikan inklusi di sekolah ramah anak bisa terealisasi dengan baik.⁹

Penyelenggaraan pendidikan inklusi di Indonesia sudah tersebar di banyak wilayah. Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pamekasan adalah satu dari sekian lembaga yang menerapkan program inklusi bagi peserta didik berkebutuhan khusus di Pamekasan. SMA Negeri 2 Pamekasan merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang menaruh perhatian terhadap layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, terutama pendidikan inklusi. Bukan hal yang terbilang mudah menerapkan pendidikan inklusi, dibutuhkan inovasi-inovasi yang bisa merealisasikan dan mensinergikan antara siswa normal dan anak berkebutuhan khusus untuk bergabung saling membaaur bersama tanpa adanya diskriminatif dari siswa lainnya.

⁹Fitria Dewi Puji Lestari, "Manajemen Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Pertama" *Jurnal, Universitas Negeri Surabaya*, 9, no. 4 (Juni 2017): 3

Setelah dilakukan pra penelitian di SMAN 2 Pamekasan yang terletak di tempat yang strategis yakni di sekitar pusat kota. Kepala SMA Negeri 2 Pamekasan adalah Bapak Drs. Ali Umar Arhab, M.Pd dimana sebagai pemimpin ia mampu memimpin SMA Negeri 2 Pamekasan menjadi sekolah berprestasi mulai dari tingkat kabupaten/kota hingga provinsi. “SMA Negeri 2 Pamekasan sudah menjadi sekolah ramah anak yang mendukung inklusi mulai dari beberapa tahun silam namun hanya terdapat tunadaksa kemudian sejak dua tahun terakhir pendidikan inklusi untuk siswa berkebutuhan khusus lebih kompleks karena adanya tiga peserta didik yang masuk pada kategori berkebutuhan khusus yang terdiri atas *slowlearner/learning disability* (kesulitan belajar), lamban belajar, tuna daksa ringan, tuna rungu, tun wicara, tuna grahita dan korban penyalahgunaan narkoba. Mereka belajar dalam satu kelas yang tentunya menggunakan kurikulum termodifikasi atau disesuaikan oleh kurikulum.”¹⁰

Dengan latar belakang yang berbeda-beda dan permasalahan siswa yang kompleks dimana pihak sekolah juga turut mengelola pendidikan inklusi dengan dimulai dari melakukan asesmen, kurikulum, RPP dan penilaian yang disesuaikan, memberikan pendampingan dan bimbingan khusus, hingga bekerjasama lalu terbuka dengan meminta pendampingan lembaga luar sekolah yakni BKKBN untuk berkonsultasi dengan psikolog tentang pengembangan

¹⁰ Mabruatul Hasanah M.Pd, *guru pendamping inklusi SMA Negeri 2 Pamekasan*, (23 mei 2022).

peserta didiknya hingga mengalami peningkatan dalam 2 tahun dan berjalan efektif. Karena pengelolaannya yang bisa terbilang efektif dan efisien maka perlu dijadikan cerminan dan peneliti wajib mendalami dan mencari tahu seperti apa manajemen pendidikan inklusi di SMA Negeri 2 Pamekasan terutama pada pengelolaan kurikulum.

Dengan permasalahan diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusi di SMA Negeri 2 Pamekasan”. Pengelolaan kurikulum pendidikan seperti apa yang diterapkan di SMA Negeri 2 Pamekasan dan apa saja hambatan dan hal yang menjadi pendukung dalam Pendidikan inklusi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian, maka fokus masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum Pendidikan Inklusi di SMA Negeri 2 Pamekasan?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Inklusi di SMA Negeri 2 Pamekasan?
3. Bagaimana Evaluasi Kurikulum Pendidikan Inklusi di SMA Negeri 2 Pamekasan?
4. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di SMA Negeri 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Didasari dengan uraian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah:

1. Untuk mengidentifikasi Perencanaan Kurikulum Pendidikan Inklusi di SMA Negeri 2 Pamekasan.
2. Untuk mengidentifikasi Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Inklusi di SMA Negeri 2 Pamekasan
3. Untuk mengidentifikasi Evaluasi Kurikulum Pendidikan Inklusi di SMA Negeri 2 Pamekasan
4. Untuk mengidentifikasi apa yang menjadi Pendukung dan hambatan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di SMAN 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Daru fokus penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian tentang Manajemen Pendidikan Inklusi di lembaga SMA Negeri 2 Pamekasan bisa menjadi bahan kajian, tambahan referensi dan pengetahuan juga sebagai tambahan informasi yang bermanfaat bagi para pembaca terkait hal yang menyangkut dengan manajemen pendidikan inklusi di lembaga pendidikan inklusi khususnya di SMA Negeri 2 Pamekasan serta bisa menjadi petunjuk

atau inspirasi bagi peneliti di masa depan dalam mengembangkan materi dari pembahasan skripsi ini ke arah yang lebih sempurna.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, Penelitian ini dapat bermanfaat terhadap kepala sekolah untuk menambah kajian kepala sekolah dalam membina, memberi arahan juga mewujudkan pengelolaan lembaga yang progress.
- b. Bagi guru, Penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar-mengajar dalam lembaga pendukung inklusif, sehingga para guru lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang semestinya dibutuhkan dan juga sebagai bahan masukan untuk mempererat kerja sama antar guru dan kepala sekolah dalam mewujudkan lembaga yang berkembang.
- c. Bagi Dinas Provinsi, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Dinas Pendidikan sebagai acuan, masukan dan kajian sekaligus menjadi aspirasi untuk terus mengevaluasi melihat juga memberi perhatian terhadap anak inklusi lainnya yang membutuhkan dorongan untuk perkembangan pendidikan khususnya penyelenggaraan inklusi.

- d. Bagi Masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat mengubah dan menghentikan stigma atau asumsi masyarakat luas yang menganggap bahwa ABK tidak perlu sekolah menjadi dapat mendukung penuh memiliki rasa empati terhadap anak berkebutuhan khusus memiliki hak untuk mengenyam pendidikan dengan adanya manajemen yang terkelola.
- e. Bagi Wali Murid, Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk para orang tua ABK dimana mereka tidak perlu khawatir untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah reguler dan dapat berdampingan dengan siswa umum lainnya serta bersedia mendukung giat penyelenggaraan pendidikan inklusi yang dirancang di sekolah.

E. Definisi Istilah

Adanya definisi istilah disini diinginkan mampu menjauhi selisih persepsi antara pembaca dan peneliti supaya tidak terjadi kesalah pahaman, maka peneliti menerangkan definisi dari beberapa istilah yang berkenaan dengan penelitian ini.

Adapun istilah-istilah yang perlu dipahami sebagai berikut :

- a) Manajemen pendidikan merupakan proses penyelenggaraan kegiatan secara bersama dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pengawasan dengan menggunakan sumber daya yang ada demi mencapai tujuan pendidikan. Manajemen pendidikan bisa didefinisikan sebagai proses kegiatan keseluruhan bersama-sama dibidang pendidikan meliputi perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi/pengawasan tentunya dengan menggunakan sumber daya yang ada atau dimiliki demi tercapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.¹¹

- b) Manajemen Kurikulum adalah kurikulum yang dikelola dengan sistematis, kooperatif juga komprehensif demi mencapai haluan yang ditetapkan. Suharsimi Arikunto menerangkan bahwa manajemen kurikulum ialah proses usaha bersama guna meraih tujuan perencanaan pembelajaran dengan titik berat dalam berusaha melakukan peningkatan kualitas interaksi belajar mengajar.¹²
- c) Pendidikan Inklusi merupakan layanan yang memberikan kesempatan kepada semua anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan di sekolah reguler yang berada berdampingan dengan anak lainnya alias tidak dipisahkan dan belajar bersama menggunakan kurikulum yang disesuaikan. Pendidikan inklusi adalah suatu konsep seperti pendekatan pendidikan untuk menjangkau individu dengan kata lain sistem pendidikan terbuka untuk semua individu serta mengakomodasi kebutuhan sesuai kondisi masing masing ABK.¹³
- d) Manajemen pendidikan inklusi merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan inklusi untuk mencapai tujuan yang sudah

¹¹Aljon Nixon Dapa dan Roos Marie stella Tuerah, *Manajemen Sekolah Inklusi* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 7.

¹² Agus Zaenul Fitrih, 2013, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam, dari Nirmatif Filosofis ke Praktis*, (Bandung: Alfabeta), 2.

¹³Dedy Kustawan, *Pendidikan Inklusif & Upaya Implementasinya* (Jakarta Timur: Luxima Metro Media, 2016).

ditetapkan di sekolah inklusi. Manajemen pendidikan inklusi adalah suatu proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling) dalam penyelenggaraan sistem pendidikan inklusi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

- e) Anak inklusi adalah anak yang memiliki perbedaan secara fisik, psikologi dan sosial atau mengalami situasi dan kondisi yang membuat keadaan mentalnya terpengaruh sehingga terhambat dalam memenuhi kebutuhannya secara maksimal.

Dari definisi istilah diatas maka dapat dipahami bahwa Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusi di SMA Negeri 2 Pamekasan yaitu sebuah proses pengelolaan lembaga sekolah yang mendukung atau melaksanakan penyelenggaraan pendidikan yang menggabungkan ABK dengan semua siswa normal di kelas yang sama dengan program pendidikan yang sesuai kebutuhan dan kemampuan tiap siswa hingga proses kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan dengan menggunakan perangkat pendukung kegiatan pembelajaran.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian ini tentang manajemen kurikulum pendidikan inklusi di SMA Negeri 2 Pamekasan. Berdasarkan eksplorasi dari peneliti, terdapat beberapa catatan yang berkaitan dengan penelitian ini.

¹⁴Syaiful Bahri, "Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar" (Jurnal, UIN Antasari Banjarmasin, 2022), 4.

1. Penelitian yang pertama adalah penelitian dari Isna Palupi dengan judul “Manajemen Pendidikan Inklusi di SD NEGERI Secang 3 Kabupaten Magelang”.¹⁵ Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh identifikasi tentang bagaimana manajemen pendidikan inklusi di SD Negeri Secang 3 Kabupaten Magelang dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan inklusi di SD Negeri Secang 3 baik. Hal ini dibuktikan dengan verifikasi data dengan rubrik penilaian data, bahwa hasil observasi, wawancara serta dokumentasi menunjukkan manajemen pendidikan inklusi yang ada di sekolah tersebut terdiri dari 8 ruang lingkup yakni manajemen kurikulum, peserta didik, pembiayaan, pendidik dan tenaga kependidikan, humas, budaya dan lingkungan sekolah dan layanan khusus. Persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang mengelola pendidikan inklusi dalam sekolah penyelenggara inklusi, namun ada juga perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu hanya menekankan pada manajemennya saja sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada manajemen kurikulum serta membahas tentang faktor pendukung dan penghambat atau hal yang menjadi titik lemah terhadap proses penyelenggaraan pendidikan inklusi.

¹⁵Isna Palupi, “Manajemen Pendidikan Inklusi di SD Negeri Secang 3 Kabupaten Magelang”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, 2019).

2. Penelitian yang kedua yaitu jurnal penelitian dari Ery Wati dengan judul “Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Banda Aceh”. Mahasiswa Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.¹⁶ Dilaksanakannya penelitian ini untuk menyukseskan pendidikan inklusi di SD Negeri 32 kota Banda Aceh yang merupakan program penting dan program tersebut didukung oleh semua staf di SD Negeri 32 kota Banda Aceh. Program pendidikan inklusi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar kepada anak berkebutuhan khusus dalam bidang pendidikan, jadi tidak ada lagi anak berkebutuhan khusus yang tidak sekolah kemudian. Terkait dengan implementasi program pendidikan inklusi di SD Negeri 32 Kota Banda Aceh, kepala sekolah telah mengupayakan pelaksanaan program yang telah disusun. Hal ini dapat diketahui melalui kegiatan perencanaan pembuatan program, pelaksanaan program, serta pengawasan program yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil dari Dinas PPO Kota Banda Aceh. Pengawasan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program pendidikan inklusi ini berjalan di dalam kelas (kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran dan guru pendamping khusus), dan juga untuk memberikan penilaian baik yang telah tercapai maupun yang belum tercapai. Persamaan penelitian terdahulu

¹⁶Ery Wati, “Manajemen Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Banda Aceh” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no.2 (Februari 2014).

dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama sama mengungkap tema manajemen pendidikan inklusi namun perbedaannya yakni pada penelitian terdahulu membahas tiga ruang lingkup manajemen sedangkan pada penelitian ini hanya menekankan ruang lingkup manajemen kurikulum disertai dengan faktor pendukung dan penghambat pendidikan inklusi di SMA Negeri 2 Pamekasan.

3. Penelitian yang ketiga ialah penelitian dari Afrilia Istiqomah dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi di MAN Sumenep”.¹⁷ Program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura. Hasil dari penelitian menunjukkan ada peran guru bimbingan dan konseling pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi adalah memberikan pelayanan dan motivasi terhadap peserta didik tanpa pandang bulu, memberikan bimbingan karir lebih awal untuk anak cerdas istimewa guna menyiapkan perguruan tinggi mana yang diminati mereka supaya tepat dalam jenjang karir dikemudian hari, guru BP juga selalu koordinasi dengan wali murid jika ada hambatan terhadap proses pembelajaran siswanya. Persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai pendidikan inklusi ABK namun ada juga perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu lebih fokus

¹⁷Afrilia Istiqomah, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi di MAN Sumenep”. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Pamekasan, 2020).

terhadap peranan layanan bimbingan anak inklusi sedangkan pada penelitian ini membahas pengelolaan atau manajemen kurikulum dalam sekolah penyelenggara inklusi.

Perbedaan dan Persamaan dari Penelitian Terdahulu disa dilihat pada tabel berikut:

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1..	Manajemen Pendidikan Inklusi di SD Negeri Secang 3 Kabupaten Magelang	Isna Palupi	Meneliti tentang pendidikan inklusi	membahas pada pengelolaan Pendidikan inklusi dari berbagai ruang lingkup
2.	Manajemen Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Banda Aceh	Ery Wati	Meneliti tentang pendidikan inklusi	Membahas manajemen pendidikan inklusif dengan 3 ruang lingkup
3.	Peran guru Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi di MAN Sumenep	Afrilia Istiqomah	Meneliti pendidikan inklusi anak berkebutuhan khusus	Membahas peranan dalam pelayanan bimbingan anak inklusi